

MOMENTUM

Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan

P-ISSN: 2089-3019

E-ISSN : 2656-6486

Volume 08 No. 02 Oktober 2019

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 6 Banyuwangi

Hasim Ashari

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: hasimashari4@gmail.com

Abstact: The success of an educational institution is very dependent on the leadership of the principal. Because the principal is the leader of his institution, he must be able to bring his institution towards achieving the stated goals, he must be able to see changes and be able to see a better future in the life of globalization. The principal must be responsible for the smoothness and success of all formal arrangements and management affairs for his superiors or informally to the people who have entrusted their students. The Principal must have a strategy in Increasing Teacher Competence.

Keywords: Strategy, Competence, Teacher.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Hal ini telah diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa :Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab padabidangannya masing-masing.¹

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Komponen yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan Kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan

¹Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosda Karya), hlm. 1

dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita sekolah.³

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah Sebagai pemimpin pendidikan, juga harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah di harapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Selain itu kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam mengembangkan Kompetensi guru pendidikan agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

² Wahjosumitjo,2011.*Kepemimpinan kepala sekolah(tinjauan teoretik dan permasalahannya*, (Bandung: Alfa), hlm. 83.

³ Ibid. hlm.90

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan pendidikan agama Islam. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki Kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis Kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah. kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan Kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif. Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 6 Banyuwangi”.

METODE PENELITIAN

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi di MTs Negeri 6 Banyuwangi letaknya di Jl. Jember Karangharjo Banyuwangi. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa peneliti, pertimbangan sebagai berikut: *Petama*, Sekolah ini merupakan madrasah negeri satu satunya yg ada di kecamatan Glenmore dan termasuk sekolah yang tua sehingga masyarakat sudah kenal betul dengan sekolah ini serta juga dipercayai oleh masyarakat daerah Glenmore. *Kedua*, Memiliki program yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain yaitu salah satunya dengan memelopori sekolah yang menggunakan manajemen budaya sekolah Islami yang di dukung oleh semua warga disekolah (guru, karyawan maupun siswanya). *Ketiga*, Pemahaman terhadap peran kepala sekolah yang bersifat multi fungsi, memahami tugas

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

pokoknya dalam rangka pengajaran, SDM, Kesiswaan, dana, sarpras, serta hubungan kepala sekolah dengan masyarakat, serta dalam peningkatan kualitas Kompetensi guru gurunya. *Keempat*, Serta kepala sekolah MTs Negeri 6 Banyuwangi memiliki kemampuan intelektual maupun spiritual yang mampu memobilisasi sumberdaya yang ada dilingkungannya, terlebih memiliki orientasi peningkatan Kompetensi gurunya terutama guru Pendidikan Agama Islam karena beliau paham betul selain sekolahnya sekolah madrasah akan tetapi beliau berfikir bahwa ujung tombak pendidikan itu ada didalam pendalaman karakter dan itu ada didalam Pendidikan Agama karena dengan meningkatnya Kompetensi guru PAI maka menjadikan nilai-nilai moral sebagai budaya yang tercipta di lingkungan yang islami sesuai dengan visi dan misi MTs Negeri 6 Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 6 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan (Sukmadinata, 2005: 60).

Sesuai dengan tema yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat dan terjun langsung kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang

sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini di laksanakan di MTs Negeri 6 Banyuwangi sebagai tempat objek penelitian.

Jadi, berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu *pertama*, dengan pendekatan ini dapat menemukan kenyataan- kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data. *Kedua*, lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan- keputusan. *Ketiga*, lebih dapat menemukan Strategi yang diterapkan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dan dapat mempertajam hubungan- hubungan antara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian dalam hal ini adalah semua pihak dan semua factor yang berkaitan dengan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 6 Banyuwangi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Devinisi Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah rencana yang disatukan dan terintegrasi, menghubungkan keunggulan strategi organisasi dan dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi dimulai dengan konsep menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah (Cravens David, 2004: 3-4).

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*; Sedangkan metode adalah *a way in achieving something*.

Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya.

Dengan demikian strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah sekedar suatu rencana, melainkan adalah rencana yang menyatukan. Strategi mengikat semua bagian yang ada dalam organisasi menjadi satu, sehingga strategi meliputi semua aspek penting dalam suatu organisasi, strategi itu terpadu dari semua bagian rencana yang harus serasi satu sama lain dan berkesesuaian. Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, dimana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir.

Pada kenyataannya, teknik dan kerangka dalam suatu organisasi merupakan rumusan strategi yang telah direncanakan, untuk itu sejumlah informasi yang berkaitan dengan strategi yang telah direncanakan tersebut harus dilakukan guna mengembangkan organisasi atau instansi tanpa mengabaikan kemungkinan resiko, karena manajemen strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu organisasi atau instansi dalam jangka panjang yang meliputi, pengamatan lingkungan, rumusan strategi atau biasa disebut dengan perencanaan strategi jangka panjang, implemementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Dalam hal ini manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan suatu organisasi, namun demikian manajemen strategi tidak selalu membutuhkan proses.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang manajemen strategi bagi kinerja suatu organisasi atau instansi adalah efektif dalam lingkungan yang berubah, dengan kata lain penggunaan perencanaan strategi dan pemilihan alternatif dari tindakan berdasarkan penilaian faktor-faktor internal yang merupakan bagian terpenting dari pekerjaan pimpinan organisasi.

Aliran dari strategi menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan suatu organisasi secara keseluruhan yang merupakan kebijakan untuk menghubungkan perumusan strategi dan implementasinya. Dalam implementasi strategi diharapkan dapat mewujudkan strategi kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur, sehingga proses tersebut meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan sistem manajemen dari suatu organisasi secara keseluruhan, serta diharapkan proses tersebut akan menghasilkan informasi hasil kerja yang perlu dievaluasi dan dikendalikan sebagai tindakan perbaikan dan tahapan pemecahan masalah.

Untuk mengembangkan budaya kualitas dari suatu sistem organisasi yang menghasilkan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan dan penyempurnaan kualitas secara terus menerus yang terdiri dari filosofi, keyakinan, sikap, norma, nilai tradisi, prosedur dan harapan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan strategi dalam suatu organisasi atau instansi adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasinya secara tepat.

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar

mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.⁵

Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan Kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

B. Kondisi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan ini MTs Negeri 6 Banyuwangi didirikan pada tahun 1983 diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Amin Tokoh Masyarakat setempat yang peduli terhadap pendidikan, selama menunggu gedung belum jadi sementara MTs Negeri 6 Banyuwangi (MTs Negeri Glenmore) menjadi sekolah Vilial Negeri dari MTs Negeri 3 Banyuwangi (MTs Negeri Srono) sampai tahun 1993, barulah melalui peraturan Kementerian

⁴ Ibid, hlm.83

⁵ Wahyudi,2012.*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, (Bandung: Alfabeta), hlm.36

Agama setempat diresmikanlah MTs Negeri Glenmore pada tahun 1993 (tidak lagi Vilial MTs Negeri Srono) dengan pendirian Nomor 244 Tahun 1993 sampai dengan sekarang ini, dan mulai tahun 2017 melalui peraturan kementerian Agama Republik Indonesia nama dari MTs Negeri Glenmore berubah menjadi MTs Negeri 6 Banyuwangi, sekolah ini juga baru melaksanakan akreditasi dengan memperoleh nilai A dengan nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 (Observasi.peneliti.tanggal 7 Desember 2018).

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, MTs Negeri 6 Banyuwangi terletak di Wilayah Desa Karangharjo Kecamatan Glenmore tepatnya di Jl. Jember Karangharjo Glenmore utara Kantor Urusan Agama Kecamatan Glenmore, berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Karangharjo kecamatan Glenmore terletak lebih kurang 50 km dari pusat Kabupaten Banyuwangi. Letak MTs Negeri 6 Banyuwangi yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi MTs Negeri 6 Banyuwangi berdekatan dengan Kantor urusan Agama kecamatan Glenmore (Observasi peneliti : 7 Desember 2018).

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas MTs Negeri 6 Banyuwangi sejak awal berdirinya pada tahun 1983 dikepalai oleh Mahmud A.Md dan berakhir pada tahun 1996, untuk selanjutnya terpilihlah Bapak Drs. Nurrohim, MM sampai pada tahun 2001, kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. Buchori sampai pada tahun 2003, Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Dawwam, S.Ag,M.PdI sampai tahun 2005, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Masruri Tamam, M.Pd.I, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sjarbini Sjam, S.Pd.I sampai pada tahun 2011, kemudian di teruskan oleh Bapak H. Moh. Sahlah S.Ag, M.Pd sampai pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Nurrohim MM sampai tahun 2013,

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

kemudian dilanjutkan oleh Drs. H.Abd.Hadi Suwito M.Pd sampai tahun 2015, dan mulai tahun 2015- sekarang yang menjabat kepala MTs Negeri 6 Banyuwangi adalah Bapak Syamsuddin,M.Pd.I (Dokumen sekolah: 7 Desember 2018).

C. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 6 Banyuwangi.

Selain dari faktor pribadi guru-guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kompetensinya faktor kepala sekolah juga sangat penting guna untuk meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam khususnya di MTs Negeri 6 Banyuwangi, seperti yang di sampaikan oleh bapak Syamsuddin M.Pd.I, bahwa :

“Begini mas, sebenarnya untuk peningkatan kompetensi guru, selain dari faktor guru tersebut atau pribadi mereka, faktor dari kepemimpinan,tugas dan fungsi saya sebagai kepala sekolah juga sangat berpengaruh besar dan berdampak pada kualitas peningkatan kompetensi guru pendidikan Agama Islam disekolah ini, sebenarnya bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang harus ditingkatkan kompetensinya, bahkan saya berharap semua guru disekolah ini juga dapat mengembangkan kompetensinya, dan kompetensi yang harus dikembangkan adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial harus merata sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas dan dapat mewujudkan visi dan misi dari MTs Negeri 6 Banyuwangi ini”(Wawancara KS 8 Desember 2018.09.30).

Sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasanya peran dan fungsi terutama strategi kepala sekolah juga berdampak bagi kualitas kompetensi guru, dan adapun kompetensi yang harus ditingkatkan ada empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Yang keempat kompetensi ini harus berjalan dengan beriringan dan tidak bisa hanya menguasai satu kompetensi saja, maka

dibutuhkan strategi yang baik oleh kepala sekolah didalam meningkatkan kompetensi guru khususnya guru pendidikan Agama Islam.

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas sebagai guru dituntut punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang dikatakan bapak H. Syamsuddin M.Pd.I selaku kepala sekolah yakni :

“Setiap guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh murid-muridnya karena guru merupakan tokoh yang akan ditiru dan diteladani karena setiap guru pasti akan memancarkan nilai-nilai utama yang tercermin dari tingkah laku,ucapan, cara berpakaian, cara makan, cara berpikir, kedisiplinan dan dalam segala hal yang dilakukannya” (Wawancara KS.8 Desember 2018.09.40).

Setelah penjelasan dari bapak kepala sekolah maka peneliti menyimpulkan, setiap guru dituntut untuk memiliki Kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan Kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi Kompetensi-Kompetensi lainnya. Dalam hal, ini guru tidak hanya di tuntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan Kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pribadi antara lain :

a. Melaksanakan kedisiplinan dalam berbagai hal

MTs Negeri 6 Banyuwangi selalu mengedepankan kedisiplinan baik itu untuk siswa maupun gurunya dan seluruh akademisi sekolah. Kedisiplinan itu dimulai oleh bapak H. Syamsuddin M.Pd.I yang menjabat sebagai kepala sekolah. Pak H. Syamsuddin biasanya datang lebih pagi dari guru-guru yang lain dan pulang belakangan. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Rosid Tamami, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“ Sikap pak H. Syamsuddin sendiri yang sangat disiplin berangkat lebih awal dan pulang lebih akhir, membuat guru-guru yang lain jadi segan dan turut disiplin. Kalau ada guru yang tidak masuk mengajar guru tersebut wajib memberi surat izin beserta alasan yang tepat dan wajib memberi tugas pada siswa. Jadi meski guru tidak hadir siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran sebagaimana mestinya”(Wawancara.wakur.9 Desember 2018.09.30).

Karena sikap beliau guru-guru menjadi disiplin dan segan jika datangnya terlambat. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada siswa akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena kepribadian guru sebagai contoh bagi siswadan kepribadian merupakan salah satu kompetensi guru yang harus dikuasai oleh para guru.

Selain itu bapak kepala sekolah H. Syamsuddin M.Pd.I juga menyampaikan bahwa :

“Saya selalu mengingatkan terhadap guru-guru bahwasanya guru itu sebagai tauladan bagi siswa- siswanya, maka salah satu program dari saya salah satunya yaitu selalu menyambut siswa dengan bersalaman sebagai pembiasaan dengan semboyan 3 S (Salam, senyum, sapa). Serta mengingatkan anak anak dalam hal kerapian dan kedisiplinan,kalau guru menyambut siswa maka guru akan datang lebih awal dari pada siswa dan itu terjadwal lengkap mulai hari senin sampai sabtu,dan alhamdulillah sekarang sudah tidak ada lagi siswa yang terlambat, ini membuktikan ada hasilnya, dilain sisi hasil positif bagi siswa dilain sisi juga strategi ini dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru” (Wawancara.8 Desember 2018.10.00).

BapakMoh Waris selaku guru pendidikan agama Islam juga menyampaikan,bahwasanya :

“Bapak H. Syamsuddin itu mas disiplin dalam berbagai hal, semuanya harus tepat waktu baik dalam hal pembiasaan seperti bersalaman,ngaji sebelum pelajaran, sholat dhuha

dan lain-lain, serta disiplin dalam hal kegiatan belajar mengajar, contohnya seperti setiap pagi selalu ke kantor melihat jadwal KBM dan mengelilingi dari kelas perkelas memastikan ada kelas yang kosong atau tidak, tapi saya bersyukur dengan kedisiplinan beliau itu saya bisa menjadi lebih baik.”(Wawancara.Gr2 PAI.11 Desember 2018.08.00).

b. Membangun kultural berakhlak mulia bagi seluruh warga sekolah

Budaya atau kultural yang dibangun oleh bapak kepala madrasah merupakan salah satu strategi didalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, guru diwajibkan memiliki kultur dan akhlak mulia dalam berbagai hal seperti cara makan, cara berbicara, cara berkomunikasi, cara berjalan, cara berpakaian dll, seperti yang dikatakan oleh bapak H. Syamsuddin M.Pd.I, bahwa :

“Di sekolah ini program-program yang berkaitan dengan pembiasaan keislaman saya selalu mengajak musyawarah pada gurupendidikan agama Islam, dan banyak dari ide-ide guru pendidikan agama Islam yang sangat bermanfaat, adapapun kultur yang dibangun di sekolah ini yaitu mulai bersalaman dipagi hari antara guru dan murid, kemudian mengaji Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan dilanjutkan membaca asmaul husna kemudian sholat dhuha berjamaah, kemudian sholat dzuhur berjamaah, dan ini semua melibatkan semua guru, tetapi sebagai penggeraknya adalah guru pendidikan agama Islam, dengan ini semua lingkungan sekolah ini bisa menjadi lingkungan sekolah yang baik.” (Wawancara KS.8 Desember 2018.10.00).

Sesuai dengan penjelasan kepala sekolah di atas maka dapat disimpulkan dengan melibatkan guru pendidikan agama Islam dalam program-program sekolah maka dengan sendirinya akan ada peningkatan dalam kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dan guru bisa tanggung jawab dalam segala kegiatannya.

Selain itu hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam bapak Drs. Moh. Judi, mengungkapkan bahwa :

“Sebenarnya perkembangan peningkatan kompetensi guru pendidikan agama islam disekolah ini sangat berbeda-beda, tetapi walaupun berbeda-beda tetap ada peningkatan kompetensi kepribadian dari masing- masing guru dikarenakan setiap guru di beri tanggung jawab yang sama, seperti pembagian tanggung jawab mengimami sholat dhuha, sholat dzuhur, memimpin istighosah dan memabaca rottib al-hadad setiap hari jumat, semua guru dikasih porsi yang sama dan terjadwal secara bergantian dan ini menunjukkan stratgi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian ini sangat merata tidak tebang pilih.”(Wawancara.Gr4 PAI.12 Desember 2018.07.30)

c. Melaksanakan Program One week one juz

Dalam strategi ini kepala sekolah mengharapkan setiap guru mempunyai kegiatan yang positif, sehingga dapat menghasilkan perilaku positif dengan program satu hari menghatamkan satu juz dalam Al-quran seperti yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Wiwit widarto bahwa :

“Setiap satu minggu sekali guru- guru diberi tugas untuk menghatamkan satu juz dalam Al-quran mulai juz 1-30, Alhamdulillah dengan kegiatan seperti ini teman-teman bisa mengisi waktu luangnya dengan hal yang positif sehingga membawa aura positif di dalam kepribadiannya masing-masing dengan membangun aspek spiritualnya, dan Alhamdulillah setiap hari jum’at teman- teman menghatamkan bersama-sama dengan dipimpin guru pendidikan agama Islam bersama dengan seluruh siswa yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca istighosah (Rottibul Haddad), dan seluruh warga sekolah sangat mendukung program ini, karena ini adalah salah satu strategi dari kepala sekolah untuk membangun aspek spiritual dan keribadiannya .”(Wawancara.Gr1 PAI.10 Desember 2018.08.30).

Sesuai dengan interview peneliti diatas dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam maka peneliti menyimpulkan bahwasanya kepala sekolah mempunyai dua strategi dalam

meningkatkan kompetensi kepribadian guru khususnya guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 6 Banyuwangi sudah berjalan cukup maksimal.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, menurut hasil interview yang dilakukan oleh peneliti kepada waka kurikulum bapak Rosid Tamami, S.Pd beliau mengatakan :

“Bahwa guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik itu mas, merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”(Wawancara.wakur.10Desember 2018.09.30).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, menurut hasil interview yang dilakukan oleh peneliti kepada waka kurikulum bapak Rosid Tamami, S.Pd beliau mengatakan :

“Bahwa guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik itu mas, merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian

dan pengabdian kepada masyarakat Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”(ww.wakur.9 Agustus 2017.09.30).

Maka dari itu kepala sekolah sebagai pemimpin mengungkapkan bahwa ada berbagai strategi kepala sekolah dalam Meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Strategi yang di lakukannya antara lain: Mengikuti sertakan pelatihan guru dari luar lembaga (Pelatihan, seminar dan workshop), Mengikuti MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran), Memberikan kegiatan formal diskusi antara guru dengan kepala sekolah, diskusi interen antara guru-guru dalam satu mata pelajaran, Mengadakan Seminar dan workshop dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya.

Menurut peneliti, kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bias menjadi guru profesional. Dengan keadaan perkembangan masyarakat, maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut, sebab mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Professional guru tidak akan ada atau berjalan mulus tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu diantara cara guru agar bias menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru. Hal ini sangat cocok sekali, karena kepala sekolah adalah orang yang akan menjadikan sekolah itu maju.

Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah untuk memperhatikan hal ihwal guru terutama dalam hal profesionalisme guru tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik.
2. Mengikuti Ujian Kompetensi Guru (UKG)
3. Mengikuti Progam Sertifikasi Guru
4. Guru dilatih untuk bisa menggunakan (IPTEK)
5. Kemitraan Sekolah/Madrasah.

Guru merupakan sosok yang diteladani siswa. Dalam budaya Jawa sebuah pepatah mengatakan *guru digugu lan ditiru* yang berarti guru didianut dan diteladani. Maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru diharapkan mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan siswa melalui interaksi dan komunikasi. Walau bagaimana pun, kepribadian guru akan selalu menjadi perhatian setiap siswa.

Dalam tulisannya, Suwardi mengatakan bahwa guru memang perlu memperhatikan hubungan sosial dengan siswa. Karena hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas. Hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan, adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Memotivasi guru

Meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Drs. Moh. Waris selaku guru pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

“Beliau bapak kepala sekolah selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas.dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru pendidikan agama islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya”(Waancara.Gr2 PAI.11 Desember 2018.09.00)

Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru pendidikan agama islam juga memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi Guru PAI.

b. Mendukung ide-ide baru dari guru MTs Negeri 6 Banyuwangi

Ide untuk meningkatkan kemampuan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah namun juga bisa muncul dari ide-ide guru, dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai banyak alternatif solusi dalam mengembangkan kemampuan kompetensi guru di MTs Negeri 6 Banyuwangi.

Selain itu sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bpk. Kepala sekolah Bapak H. Syamsuddin, M.Pd.I beliau juga mengatakan:

“Sebenarnya banyak hal yang perlu dikembangkan oleh Guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya selain kompetensi profesional dan pedagogic masih ada kompetensi social dan kepribadian yang keduanya itu juga mempengaruhi 50% keberhasilan belajar mengajar, karena kompetensi kepribadian adalah salah satu kompetensi guru yang menjadi suri tauladan siswa, serta kompetensi sosial bagaimana seorang guru dapat berintraksi dengan siswa dengan baik,maka dari itu saya selalu menerapkan 3S yaitu semangat bekerja dengan baik, semangat dalam menyelesaikan masalah, dan semangat untuk mencapai keberhasilan bersama-sama” (Wawancara.KS.11 Desember 2018.09.00).

Selain itu kepala sekolah H. Syamsuddin, M.Pd.I juga mempunyai program mengikuti seminar atau worksop mengenai peningkatan

kompetensi guru di bidang kompetensi sosial. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak kepala sekolah, beliau mengatakan :

Banyak guru-guru yang mempunyai ide-ide yang kreatif kalau ide-ide guru pendidikan agama Islam pasti yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, seperti menjadwal imam untuk mengaji pagi, sholat dhuha berjamaah dan sholat dzurur berjamaah maupun istighosah, ini yang membuat saya suka terhadap program dan ide-ide dari guru pendidikan agama Islam.(Wawancara KS. 11Desember 2018.09.30).

SIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui langkah-langkah yang meliputi, Pertama, harus mengikuti perkembangan yang ada dan di ikutkan pelatihan, seminar. Kedua, membangun kedisiplinan dan membangun kultural,. Ketiga, memotivasi guru dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, membangun kedisiplinan dan memberikan dorongan yang bernilai positif bagi guru. Keempat melakukan supervise, dan yang kelima mendukung ide-ide para guru MTs Negeri 6 Banyuwangi.

Kepala sekolah diharapkan agar lebih cermat melihat potensi guru pendidikan Agama Islam, sehingga untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di sekolah sesuai harapan dan tujuan nasional, selain itu kepala sekolah juga harus peka karena peningkatan kompetensi itu sesuai dengan tuntutan zaman dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Daryanto, 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahjosumitjo, 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Bandung: Alfa
- Wahyudi, 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta